



Sosialisasi Penerapan Iptek Sistem Kasir *On-Premise* untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Akurasi Data pada Toko Ibu Siti

Socialization of the Implementation of an On-Premise Cashier System to Improve Transaction Efficiency and Data Accuracy at Ibu Siti's Store

Muhamad Fahmi Nugraha^{1*}, Moh. Abdul Aziz², Sofia Dewi³

¹⁻³Sistem Informasi, Universitas Ma'soem, Indonesia

E-mail: fahmino22@gmail.com¹, abdulaziz27042004@gmail.com², sofiadewi.job@gmail.com³

*Penulis korespondensi: fahmino22@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 21 Januari 2026;

Revisi: 20 Februari 2026;

Diterima: 23 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: *Cashier; Digital; Efficiency; Small Business; MSMEs.*

Abstract. *The use of digital technology in MSMEs is still uneven, especially in small businesses that still rely on manual recording such as at Toko Ibu Siti, so that the transaction process becomes slow and there is a risk of errors. This activity aims to implement an on-premise-based cashier system that is in accordance with business conditions and helps improve user understanding in operating it. The method used is qualitative descriptive with a participatory approach through observation, interviews, and questionnaires. The results of the activity show that there are quite clear changes, where the transaction process becomes faster, recording is neater, and the stock of goods is easier to monitor. In addition, users can run the system independently after training, with a response that tends to be positive. The implementation of this system also encourages technology adaptation in the business environment, improves the accuracy of sales data, and enables business owners to make more effective information-based decisions. Overall, the implementation of this system is able to help improve work efficiency, reduce human error, and encourage the use of technology in small-scale businesses so as to support the sustainable growth of MSMEs.*

Abstrak

Pemanfaatan teknologi digital pada UMKM masih belum merata, terutama pada usaha kecil yang masih mengandalkan pencatatan manual seperti di Toko Ibu Siti, sehingga proses transaksi menjadi lambat dan berisiko terjadi kesalahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan sistem kasir berbasis *on-premise* yang sesuai dengan kondisi usaha serta membantu meningkatkan pemahaman pengguna dalam mengoperasikannya. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang cukup jelas, di mana proses transaksi menjadi lebih cepat, pencatatan lebih rapi, dan stok barang lebih mudah dipantau. Selain itu, pengguna dapat menjalankan sistem secara mandiri setelah pelatihan, dengan respon yang cenderung positif. Penerapan sistem ini juga mendorong adaptasi teknologi di lingkungan usaha, meningkatkan akurasi data penjualan, dan memungkinkan pemilik usaha membuat keputusan berbasis informasi secara lebih efektif. Secara keseluruhan, penerapan sistem ini mampu membantu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan manusia, serta mendorong penggunaan teknologi pada usaha skala kecil sehingga mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efisiensi; Kasir; Teknologi; UMKM; Usaha Kecil.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital saat ini tidak lagi sekadar menjadi alternatif, melainkan sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia (Firdausya & Ompusunggu, 2023; (Achmad Maulana, Putri, Syakir, Saputra, & Lestari, 2025). Perkembangan teknologi informasi, seperti komputasi awan, aplikasi berbasis mobile, hingga sistem e-commerce, pada dasarnya telah membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengelola transaksi, menyimpan data, serta meningkatkan kualitas pelayanan secara lebih efektif (Nugraha et al., 2025; Sultan Syah, Asrofi, & Hidayatullah, 2025). Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di kalangan UMKM masih belum berjalan secara optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana, biaya penerapan yang tidak sedikit, serta rendahnya tingkat literasi digital menjadi hambatan utama dalam proses adopsi teknologi tersebut (Octiva et al., 2024). Akibatnya, masih banyak pelaku usaha yang bertahan dengan metode manual, khususnya dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan stok barang (Meilany et al., 2026).

Gambaran tersebut juga terlihat pada Toko Ibu Siti yang berlokasi di Desa Dampit, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan awal, seluruh aktivitas pencatatan transaksi masih dilakukan menggunakan nota kertas yang kemudian dipindahkan ke dalam buku besar. Cara ini cenderung memakan waktu dan membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan. Selain itu, sistem yang digunakan belum mampu mendukung pengelolaan data secara cepat dan akurat, sehingga proses rekapitulasi transaksi maupun pemantauan stok barang menjadi kurang efisien dan seringkali menyulitkan pemilik usaha.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan sistem kasir atau point of sale (POS) dapat membantu mempercepat proses transaksi sekaligus meningkatkan ketelitian dalam pengelolaan inventori (Khoiruddin et al., 2024). Bagi UMKM yang memiliki keterbatasan akses internet, sistem kasir berbasis *on-premise* menjadi pilihan yang cukup relevan karena dapat dijalankan secara lokal tanpa harus bergantung pada jaringan (Tolani, n.d.). Namun demikian, keberhasilan penerapan teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh sistem yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh sejauh mana pengguna memahami serta siap mengoperasikan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Wahid Nur Fajri, Afifah, Wijayanto, & Shabila, 2025).

Walaupun kajian mengenai sistem kasir pada UMKM sudah cukup banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sistem berbasis cloud atau aplikasi umum yang membutuhkan koneksi internet. Di sisi lain, pembahasan mengenai penerapan sistem kasir

berbasis *on-premise* yang disesuaikan dengan kondisi UMKM di daerah dengan keterbatasan infrastruktur masih belum banyak ditemukan. Selain itu, pendekatan pendampingan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna juga belum menjadi perhatian utama dalam banyak penelitian. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menekankan pada penerapan sistem, tetapi juga pada proses pendampingan yang bersifat kontekstual agar teknologi yang digunakan benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya efisiensi dalam pencatatan transaksi, belum terintegrasinya sistem penjualan dengan pengelolaan stok, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan data usaha serta proses pengambilan keputusan yang belum didasarkan pada informasi yang akurat.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi sekaligus penerapan sistem kasir berbasis *on-premise* yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi transaksi, memperbaiki ketepatan pencatatan data, serta mempermudah pengelolaan inventori secara lebih terstruktur dan terintegrasi (Fadillah et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi digital pelaku usaha sebagai bagian dari proses adaptasi menuju pemanfaatan teknologi yang lebih berkelanjutan.

Secara lebih luas, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kinerja operasional usaha, tetapi juga memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan sistem informasi dapat dilakukan secara lebih kontekstual pada UMKM skala kecil. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penerapan teknologi yang lebih adaptif, sesuai dengan kondisi lapangan, serta mampu mendukung pengembangan kapasitas pelaku usaha secara berkelanjutan.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 30 Maret 2026.

Waktu : Pukul 13.00 – 15.00 WIB.

Tempat : Kp. Sindang Antay, Ds. Dampit, Kec. Cicalengka, Bandung.

Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya

kebutuhan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan transaksi serta pencatatan data usaha yang masih dilakukan secara manual.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha yang terlibat langsung dalam operasional Toko Ibu Siti. Secara rinci, sasaran kegiatan meliputi: a) Pemilik usaha, sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan usaha serta pengguna sistem kasir, b) Pengelola atau anggota keluarga yang membantu operasional toko, khususnya dalam proses transaksi dan pencatatan barang, c) Lingkungan usaha sekitar, sebagai pihak yang secara tidak langsung terdampak melalui peningkatan kualitas layanan dan kecepatan transaksi.

Keterlibatan langsung dari pihak mitra menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem.

Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan teknologi. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Dengan pendekatan ini, sistem yang diterapkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Sosialisasi Interaktif

Penyampaian materi dilakukan melalui komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya diskusi dan klarifikasi secara langsung. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap konsep, fungsi, serta manfaat sistem kasir dalam mendukung operasional usaha.

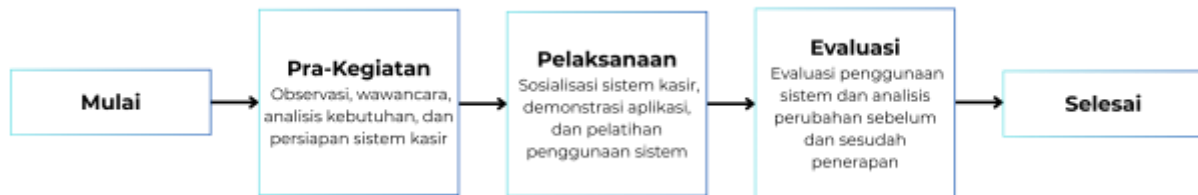
Pemanfaatan Media Pendukung

Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan, digunakan media pendukung berupa tampilan aplikasi secara langsung (live demonstration) dan simulasi transaksi. Penggunaan media ini membantu memperjelas alur sistem serta memudahkan pengguna dalam memahami proses operasional secara praktis.

Pelatihan Berbasis Praktik

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan learning by doing, di mana mitra secara langsung mempraktikkan penggunaan sistem, mulai dari input data barang hingga pencatatan transaksi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan operasional serta mempercepat proses adaptasi pengguna terhadap sistem digital.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

Tahap Persiapan: Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi operasional usaha dan permasalahan yang dihadapi, Melakukan wawancara dengan pemilik usaha guna menggali kebutuhan sistem dan kesiapan penggunaan teknologi, Menyiapkan perangkat lunak sistem kasir berbasis *on-premise* yang sesuai dengan kebutuhan mitra, Menyusun materi sosialisasi dan modul pelatihan yang sederhana serta mudah dipahami

Tahap Pelaksanaan: pembukaan kegiatan serta penyampaian tujuan pengabdian kepada mitra, pemaparan kondisi awal usaha dan permasalahan yang dihadapi dalam pencatatan manual, demonstrasi sistem kasir oleh tim pengabdian, meliputi fitur transaksi, pengelolaan barang, dan laporan, pelatihan penggunaan sistem melalui praktik langsung oleh mitra, penerapan sistem dalam simulasi dan transaksi nyata di lingkungan usaha, diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi kendala penggunaan serta memberikan solusi secara langsung.

Tahap Evaluasi: melakukan pengamatan terhadap kemampuan mitra dalam mengoperasikan sistem secara mandiri, membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem, terutama dari aspek efisiensi dan akurasi data, mengumpulkan umpan balik melalui kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan dan penerimaan pengguna terhadap sistem, menganalisis hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan sistem di masa mendatang.

3. HASIL

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

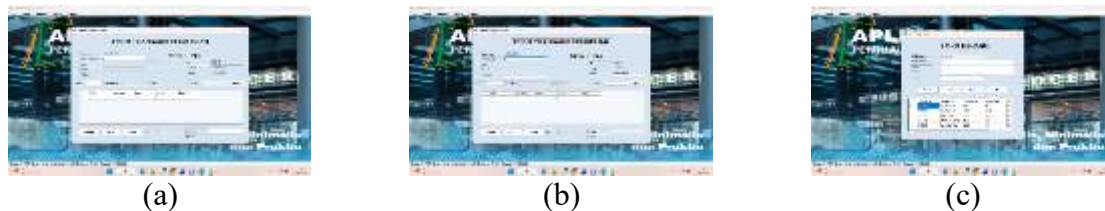
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Toko Ibu Siti dapat terlaksana dengan baik serta memperoleh tanggapan yang positif dari mitra. Rangkaian kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung guna memahami kondisi operasional usaha. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan sistem kasir berbasis *on-premise* yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan akurasi pencatatan data usaha.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap aktivitas transaksi harian. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan nota dan buku besar. Metode tersebut dinilai kurang efektif karena membutuhkan waktu lebih lama, berpotensi menimbulkan kesalahan, serta menyulitkan proses rekapitulasi dan pemantauan stok. Berdasarkan kondisi tersebut, tim merumuskan solusi berupa penerapan sistem kasir digital yang dapat berjalan secara lokal tanpa ketergantungan pada koneksi internet.

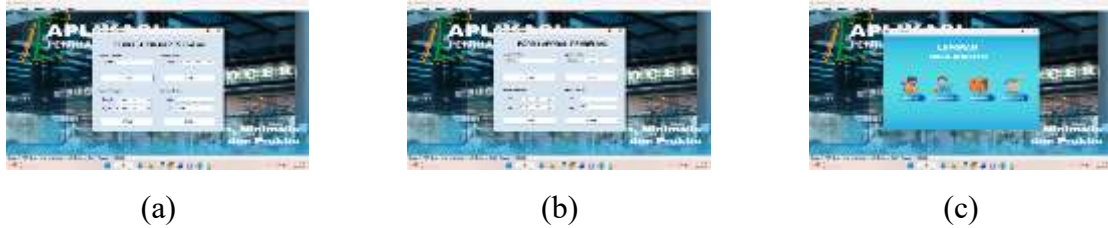
Materi Sosialisasi yang Disampaikan



Gambar 2. Antarmuka Aplikasi Penjualan.



Gambar 3. Antarmuka Aplikasi (a) Form Penjualan (b) Form Pembelian (c) Form Barang.



Gambar 4. From Laporan (a) Penjualan (b) Pembelian (c) Master.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi mencakup pengenalan sistem kasir berbasis *on-premise* serta manfaatnya dalam mendukung pengelolaan usaha. Penjelasan diberikan secara bertahap mulai dari konsep dasar sistem, fitur utama, hingga implementasi dalam aktivitas transaksi sehari-hari.



Gambar 5. Implementasi Aplikasi Penjualan: (a) Uji Coba, (b) Penerapan, (c) Penggunaan.

Beberapa poin utama dalam materi sosialisasi meliputi:

Pengenalan Sistem Kasir Digital

Sistem kasir diperkenalkan sebagai solusi untuk menggantikan pencatatan manual menjadi otomatis dan terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time serta penyimpanan data yang lebih terstruktur.

Fitur Utama Sistem

Peserta diberikan pemahaman mengenai fitur-fitur utama, seperti pengelolaan data barang, proses transaksi penjualan, serta pemantauan stok yang diperbarui secara otomatis setiap terjadi transaksi.

Manfaat Implementasi Sistem

Penggunaan sistem kasir memberikan manfaat berupa percepatan proses transaksi, pengurangan kesalahan pencatatan, serta kemudahan dalam penyusunan laporan penjualan dan pengelolaan inventori.

Praktik Penggunaan Sistem

Selain penyampaian materi, peserta juga melakukan praktik langsung mulai dari input data barang hingga simulasi transaksi, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Tabel 1. Rincian Agenda dan Kegiatan Sosialisasi.

No	Agenda	Alokasi Waktu (Menit)	Keterangan
1	Pembukaan dan pengenalan kegiatan	15	Penyampaian tujuan kegiatan
2	Pemaparan kondisi awal usaha	20	Penjelasan sistem manual oleh mitra
3	Demonstrasi sistem kasir	45	Pengenalan fitur sistem
4	Implementasi sistem	45	Praktik langsung dan simulasi transaksi
5	Diskusi dan tanya jawab	20	Identifikasi kendala penggunaan
6	Penutup	10	Kesimpulan kegiatan

Capaian dan Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, diperoleh beberapa capaian penting sebagai berikut:

Peningkatan Efisiensi Transaksi

Penggunaan sistem kasir terbukti mampu mempercepat proses transaksi dibandingkan metode manual. Pencatatan yang sebelumnya memerlukan waktu lebih lama kini dapat dilakukan secara otomatis dan lebih praktis.

Peningkatan Akurasi Data

Risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada metode manual dapat diminimalkan melalui sistem digital. Data transaksi tersimpan secara sistematis sehingga lebih akurat dan mudah ditelusuri kembali.

Kemudahan Pengelolaan Stok

Sistem memungkinkan pemantauan stok barang secara real-time. Setiap transaksi yang terjadi akan langsung mempengaruhi jumlah stok, sehingga pemilik usaha dapat mengontrol persediaan dengan lebih efektif.

Peningkatan Kemampuan Pengguna

Melalui pelatihan dan pendampingan, pemilik usaha mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Adaptasi dari metode manual ke digital menunjukkan perkembangan yang positif.

Respon Positif dari Pengguna

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori “setuju” hingga “sangat setuju” terhadap kemudahan penggunaan sistem serta manfaat yang diberikan dalam mendukung operasional usaha.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengguna terhadap Sistem.

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Sistem mudah digunakan	4,50	Sangat Setuju
2	Tampilan sistem mudah dipahami	4,25	Setuju
3	Mempercepat proses transaksi	4,75	Sangat Setuju
4	Mengurangi kesalahan pencatatan	4,50	Sangat Setuju
5	Memudahkan pengelolaan stok	4,25	Setuju
6	Membantu pemantauan stok	4,50	Sangat Setuju
7	Sistem berjalan tanpa kendala berarti	4,00	Setuju
8	Nyaman digunakan	4,50	Sangat Setuju
9	Sistem berjalan dengan baik	4,50	Sangat Setuju
10	Berminat digunakan secara berkelanjutan	4,75	Sangat Setuju

**Gambar 7.** Penggunaan Aplikasi Penjualan dalam Kegiatan Operasional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi teknis terhadap permasalahan pencatatan transaksi, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan pola kerja dari sistem manual menuju sistem digital. Perubahan tersebut mencerminkan adanya peningkatan kesadaran dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya mendukung efisiensi dan keberlanjutan usaha.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem kasir berbasis *on-premise* membawa perubahan yang cukup terasa dalam operasional usaha, terutama pada kecepatan transaksi dan ketelitian pencatatan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan sistem informasi pada UMKM dapat membantu mempercepat pekerjaan serta mengurangi kesalahan pencatatan (Khoiruddin et al.,

2024). Selain itu, cara penyampaian melalui sosialisasi langsung yang disertai praktik juga terbukti memudahkan pengguna dalam memahami sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya penjelasan teori .

Jika dibandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem, terlihat adanya perubahan cara kerja yang cukup jelas. Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu lebih lama dan rawan terjadi kesalahan. Setelah menggunakan sistem, pencatatan menjadi lebih cepat, data tersimpan otomatis, dan stok barang dapat dipantau secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem kasir dapat membantu pengelolaan usaha menjadi lebih rapi dan efisien (Fadillah et al., 2025). Selain itu, sistem berbasis *on-premise* juga terbukti cocok digunakan karena tidak bergantung pada koneksi internet, sesuai dengan kondisi usaha yang memiliki keterbatasan jaringan.

Dari sisi teori, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya karena adanya sistem, tetapi juga karena proses pendampingan yang dilakukan. Keterlibatan langsung pemilik usaha selama pelatihan membuat proses belajar menjadi lebih mudah dipahami. Pengguna tidak hanya mengetahui cara kerja sistem, tetapi juga terbiasa menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dan kemampuan pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan teknologi (Fadillah et al., 2025). Bahkan, dalam praktiknya, penerapan teknologi pada UMKM tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain, karena sangat dipengaruhi oleh kondisi usaha dan kemampuan penggunanya.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala selama proses pelaksanaan, seperti perbedaan tingkat pemahaman pengguna dan keterbatasan perangkat yang digunakan. Hal ini memang sering terjadi pada UMKM yang baru beralih ke sistem digital. Namun, melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, pengguna mulai terbiasa dan mampu menggunakan sistem secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa proses adaptasi memang membutuhkan waktu, tetapi tetap bisa berjalan dengan baik jika didampingi secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Octiva et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, penerapan sistem kasir berbasis *on-premise* di Toko Ibu Siti mampu membantu memperbaiki proses pengelolaan usaha. Proses transaksi menjadi lebih cepat, pencatatan lebih rapi, dan kesalahan dapat diminimalkan. Selain itu, pemilik usaha juga lebih mudah dalam memantau data penjualan dan stok barang. Proses sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara langsung turut membantu pengguna memahami dan menggunakan sistem dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akan

lebih efektif apabila disertai dengan pendampingan yang sesuai, karena tidak hanya sistem yang berperan, tetapi juga kesiapan pengguna dalam menggunakannya.

Ke depan, sistem kasir ini masih dapat dikembangkan, misalnya dengan penambahan fitur dan penyederhanaan tampilan agar semakin mudah digunakan. Pendampingan juga sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar pengguna semakin terbiasa dan mampu memanfaatkan sistem secara optimal. Bagi pelaku UMKM lainnya, penerapan sistem serupa dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, terutama bagi usaha yang masih menggunakan pencatatan manual. Dengan pengembangan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan proses digitalisasi UMKM dapat berjalan lebih luas dan memberikan manfaat jangka panjang.

PENGAKUAN

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma'soem, khususnya Program Studi Sistem Informasi, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk arahan, fasilitas, serta kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik Toko Ibu Siti yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini, serta memberikan waktu, kerja sama, dan keterbukaan selama proses observasi, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan berlangsung.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk rekan tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi, hingga pendampingan penggunaan sistem. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR REFERENSI

- Fadillah, S. N., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). *EFISIENSI PENGELOLAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. 02, 66–72.
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21. *Tali Jagad Journal*, 1(1), 16–20.
- Khoiruddin, M. I., Pinasty, R. N., Barira, N., Adhitya, T., & Kediri, I. (2024). *Integrasi Kasir Pintar Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Warung Kuliner Dhoho Plaza Kota Kediri*. 2(3), 537–542.
- Meilany, L. H., Prananda, N., Siahaan, S. A., Efendi, D., & Info, A. (2026). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 3(2), 1–7.

- Nugraha, M. F., Aziz, M. A., & Wiryawan, M. R. (2025). *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian Berbasis On-Premise (Windows-Based)*. 8(2), 141–157.
- Octiva, C. S., Haes, P. E., Fajri, T. I., Eldo, H., & Hakim, M. L. (2024). *Implementasi Teknologi Informasi pada UMKM : Tantangan dan Peluang*. 13, 815–821.
- Tolani, M. U. H. F. (n.d.). *Analisis Strategis Komputasi Awan di Era Digital Indonesia : Sebuah Pendekatan SWOT*.
- Achmad Maulana, Allyssa Putri, Muhamad Alif Farras Syakir, Revan Sabilillah Saputra, & Maulina Diah Lestari. (2025). RISC vs CISC: Studi Kinerja dan Efisiensi dalam Organisasi Arsitektur Komputer . *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 3(4), 157–171. <https://doi.org/10.61132/jupiter.v3i4.973>
- Sultan Syah, Afiful Asrofi, & Ade Rizaldi Hidayatullah. (2025). Pelatihan UMKM Dalam Menghadapi Tantangan Pemasaran di Era Digital: Studi Kasus UMKM Desa Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. *Indonesia Bergerak : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.61132/inber.v3i1.719>
- Wahid Nur Fajri, Asti Nur Afifah, Wasis Wijayanto, & Riany Aulia Shabila. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital untuk Pengembangan Pemasaran UMKM di Desa Cijati, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. *Indonesia Bergerak : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 72–81. <https://doi.org/10.61132/inber.v3i1.724>